

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poliklinik Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang

Sinta Afrianti<sup>1</sup>, Mira Agusthia<sup>2</sup>, Rachmawaty M Noer<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros

e-mail : [syefvannya@gmail.com](mailto:syefvannya@gmail.com)

### Abstrak

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari masalah kesehatan terbesar yang terjadi selain penyakit degeneratif, kanker dan kecelakaan. Salah satu faktor utama penatalaksanaan terapi penyakit gangguan jiwa adalah kepatuhan kontrol dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kontrol pasien gangguan jiwa di poliklinik psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang. Penelitian dilakukan di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dengan gangguan jiwa yang berobat di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang yaitu sebanyak 216 orang. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 140 responden dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,000$ ), motivasi keluarga ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan kepatuhan kontrol berobat pasien gangguan jiwa di poli psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang.

**Kata kunci :** *Gangguan Jiwa, Kepatuhan, Kontrol Berobat*

### Abstract

Mental disorders are one of the biggest health problems that occur besides degenerative diseases, cancer and accidents. One of the main factors in the management of mental disorders is adherence to medication control. This study aims to determine the factors that influence the level of adherence to control of patients with mental disorders in the psychiatric polyclinic at Tanjungpinang City General Hospital. The study was conducted at the Psychiatric Polyclinic at Tanjungpinang City Hospital, Riau Archipelago Province. The type of study used is quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were families of patients with mental disorders who were treated at the Psychiatric Polyclinic at the Tanjungpinang City Hospital, namely 216 people. The number of samples in this study was 140 respondents with a purposive sampling technique. The statistical test used is the Chi Square Test. The results of the study showed that there was a relationship between family support ( $p\text{-value} = 0.000$ ), family motivation ( $p\text{-value} = 0.000$ ) and adherence to medication control for mental disorders in the psychiatric polyclinic at the Tanjungpinang Hospital.

**Keywords:** *Mental Disorder, Adherence, Medication Control*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi akibat kemajuan teknologi membawa perubahan gaya hidup masyarakat modern dan perubahan dalam cara berfikir. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi di bidang kesehatan jiwa karena tidak semua orang mampu menyesuaikan diri, akibatnya akan menimbulkan ketegangan dan kecenderungan peningkatan gangguan jiwa.

Gangguan jiwa adalah suatu penyakit yang bisa terjadi pada semua orang dan tanpa mengenal ras, budaya, anak-anak, dewasa, miskin maupun kaya. Gangguan jiwa merupakan salah satu gangguan mental yang disebabkan berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Gangguan mental ini dapat dikenali dengan perubahan pola pikir, tingkah laku dan emosi yang berubah secara mendadak tanpa disertai alasan yang jelas. Stres yang menjadi pemicu awal terjadinya gangguan jiwa akan membuat seseorang tidak mampu beraktivitas secara normal. Jika stress ini tidak di tangani secara cepat maka akan berlanjut pada gejala gangguan kejiwaan (Notosoedirdjo, 2016)

Kesehatan jiwa menurut WHO ( *World Health Organization* ) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Penyakit kejiwaan sampai saat ini masih menjadi permasalahan baik ditingkat global maupun di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2022 terdapat 23 juta orang yang menderita penyakit kejiwaan, yakni skizofrenia atau psikosis. Namun dari jumlah tersebut hanya 31,3 % yang mendapat layanan spesialis jiwa.

Sementara di Indonesia, data hasil Riset Kesehatan Dasar ( *Riskesdas* ) tahun 2018 mencatat, penduduk berusia lebih dari 15 tahun ada 9,8% atau lebih dari 20 juta orang terkena gangguan mental emosional. Selain itu sebanyak 6,1 % atau sekitar 12 juta orang mengalami depresi dan 450.000 menderita skizofrenia / psikosis yang merupakan gangguan jiwa berat.

Hasil *Riskesdas* 2018 juga menyebutkan prevalensi psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1.000 rumah tangga. Artinya dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota penderita psikosis. Sebanyak 84,9 % penderita penyakit ini telah berobat meskipun sebagian diantaranya tidak minum obat secara rutin.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) (Kemenkes RI, 2018) Gangguan jiwa berat mencapai 1.8 per 1000 penduduk dimana terjadi peningkatan dibanding hasil *Riskesdas* tahun 2013 yaitu 1,7 per 1000 penduduk. Di Kepulauan Riau penemuan kasus gangguan jiwa berat pada tahun 2019 sebanyak 1.814 kasus, akan tetapi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 1700 penderita ODGJ berat atau sebesar 84,6 % . Dilihat dari data *Riskesdas* 2013 dan 2018 angka prevelansi gangguan jiwa berat Kepulauan Riau mengalami penurunan yaitu 1.3 per 1000 penduduk, penurunan angka menjadi 0.9 per 1000 penduduk (*Riskesdas* RI, 2019).

Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang, jumlah kunjungan pasien rawat jalan di poli jiwa pada Tahun 2022 sebanyak 3.861 pasien yaitu meningkat dari kunjungan tahun 2021 sebanyak 771 pasien, dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan Juli sebanyak 2.203 pasien (Medical record, 2023).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Kemenkes RI (2012), gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara tidak hanya di Indonesia saja. Gangguan jiwa yang dimaksud tidak hanya gangguan jiwa psikotik/ skizofrenia saja tetapi kecemasan, depresi dan penggunaan Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) juga menjadi masalah gangguan jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kontrol Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang “. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analisa korelasi dan rancangan penelitian *cross –sectional*.

Rancangan *Cross-Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran, observasi data variable dependent dan independent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dan rancangan *Cross-Sectional* untuk mencari hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi keluarga terhadap kepatuhan kontrol pasien gangguan jiwa.

Pengukur variable independen (Dukungan keluarga dan motivasi keluarga ) dan variable dependen ( kepatuhan kontrol ) dilakukan hanya satu kali pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang dengan responden pasien yang berobat di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kontrol pasien gangguan jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang.

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Contoh: Semua klien yang telah menjalani operasi jantung di rumah sakit (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dengan gangguan jiwa yang berobat di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang yaitu sebanyak 216 orang.

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Jumlah sample dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sample minimum suatu survei populasi terbatas ( finite polpulation survey ), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sample adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{216}{1 + 216(0,05)^2}$$
$$n = \frac{216}{1 + 216 \times 0,0025}$$
$$n = \frac{216}{1 + 0,54}$$
$$n = \frac{216}{1,54}$$
$$n = 140$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sample

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Konstanta ( % tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sample, dalam hal ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%)

Sample dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dengan gangguan jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang sebanyak 140 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random sampling dengan cara menentukan subjek sesuai ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan peneliti, sehingga tercapailah harapan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020)

- Keluarga yang mendampingi pasien gangguan jiwa berobat di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang.
- Keluarga dari pasien yang di diagnosis gangguan jiwa.
- Bisa baca dan tulis.
- Bersedia menjadi responden.
- Menandatangani inform concent.

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020)

### a. Menolak menjadi responden

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Nursalam, 2020). Kuesioner merupakan suatu Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini alat pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi.

Hasil uji validitas terhadap Instrumen dukungan keluarga dari 24 pernyataan Instrumen yang dipakai berupa pernyataan yang dirancang berdasarkan materi dan substansi dukungan keluarga dari House&Kahn, 1985 dalam Friedman, 2010 yang terdiri dari dukungan emosional (nomor 1,3,5,7,9,11), dukungan informasi (nomor 2,4,6,8,10,12), dukungan Instrumental (nomor 13,15,17,19,21,23) dan dukungan penilaian (nomor 14,16,18,20,22,24). Kuesioner ini terdiri dari 24 pernyataan yang diukur dengan skala Likert (1-4) dengan nilai pernyataan yang favourable: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, berdasarkan skala tersebut skor yang bisa dicapai responden adalah minimal 1 sampai dengan maksimal 72. mempunyai nilai rhasil (0,391 sampai dengan 0,772), dapat dipastikan nilai  $r$  tabel diatas atau lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Masing-masing pernyataan atau variabel dibandingkan nilai rhasil dengan nilai  $r$  tabel,  $r$  hasil lebih besar dari  $r$  tabel maka pernyataan dukungan keluarga tersebut valid.

Hasil uji validitas terhadap kuesioner motivasi keluarga didapatkan 9 item pernyataan valid. Dengan  $r$  tabel 0,444 maka yang memenuhi syarat validitas ( $r$  hitung >  $r$  tabel) adalah 9 pernyataan dengan rentang  $r$  hitung antara 0,467-0,874 (lebih besar dari 0,44).

Instrumen dikatakan realibel dan dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data jika  $r$  yang didapatkan >  $r$  (0,6), dengan  $r$  sebesar 0,6. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas karena menggunakan lembar observasi dan kuesioner diadaptasi dari peneliti sebelumnya.

Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga dengan nilai  $r$  Alpha (0,928) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel (0,361), maka 24 pernyataan mengenai dukungan keluarga tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi keluarga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722 yang berarti bahwa pernyataan variabel motivasi keluarga reliabel karena angka Cronbach's Alpha 0,722 lebih besar dari 0,444.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan permohonan izin penelitian dari Institusi kepada RSUD Kota Tanjungpinang, setelah mendapatkan surat persetujuan dari RSUD Kota Tanjungpinang, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian, peneliti menemui Kepala Ruangan poli, kemudian Perawat poli yang bertugas di Ruang poli psikiatri, selanjutnya peneliti menemui Dr. Anlin Novita, Sp.KJ untuk meminta bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, peneliti menemui responden dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat penelitian kemudian memberikan *informed consent*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2023, responden yang menyetujui dijadikan responden dalam penelitian, diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*, peneliti membagikan kuesioner. Kemudian hasilnya dicatat sebagai data penelitian, peneliti melakukan olah data secara langsung dan hasil kemudian dicatat sebagai data penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Tanjungpinang. Waktu pelaksanaan penelitian ini sampai pengolahan data dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Responden dalam penelitian ini adalah 140 responden dan merupakan keluarga pasien poli psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli-10 Agustus 2023.

### Hasil analisa univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden, distribusi frekuensi Kepatuhan kontrol, distribusi frekuensi dukungan keluarga dan distribusi frekuensi motivasi keluarga.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Karakteristik Responden	Jumlah N	Persentase %
1	Usia		
	a. 20-30 Tahun	27	19,3
	b. 31-40 Tahun	41	29,3
	c. 41-50 Tahun	35	25,0
	d. 51-60 Tahun	31	22,1
	e. > 60 Tahun	6	4,3
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	39	27,9
	b. Perempuan	101	72,1
3	Pendidikan		
	a. SD	3	2,1
	b. SLTP	7	5,0
	c. SLTA	102	72,9
	d. Dill	20	14,3
	e. S1	8	5,7
4	Pekerjaan		
	a. Buruh	2	1,4
	b. Pedagang	22	15,7
	c. Pegawai swasta	36	25,7
	d. PNS	35	25,0
	e. Tidak bekerja	41	29,3
	f. Lainnya ( TNI, POLRI, DII )	4	2,9
	<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil penelitian 2023**

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 41 ( 29,3 % ). Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 101 ( 72,1% ). Pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTA yaitu sebesar 102 responden ( 72,9% ) dan pekerjaan responden terbesar adalah pegawai swasta 36 ( 25,7% ).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Kepatuhan Kontrol	Jumlah N	Persentase %
1	Tidak patuh	32	22,9
2	Patuh	108	77,1
	<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil penelitian 2023**

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil distribusi frekuensi pasien gangguan jiwa yang patuh kontrol di poli psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang sebanyak 108 responden (77,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah N	Persentase %
1	Tidak ada dukungan	65	46,4
2	Ada dukungan	75	53,6
	<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil penelitian 2023**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga sebagian besar ada 75 responden (53,6%)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Motivasi keluarga	Jumlah N	Persentase %
1	Motivasi rendah	38	27,1
2	Motivasi tinggi	102	72,9
	<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil penelitian 2023**

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan frekuensi motivasi keluarga tinggi ada 102 responden (72,9%).

### Hasil Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol				Total	%	Nilai p	OR ( CI 95% )
		Tidak Patuh		Patuh					
		n	%	n	%				
1	Tidak Ada Dukungan	31	22,1%	34	24,3%	65	46,4 %	0.000	67,471
2	Ada Dukungan	1	0,7%	74	52,9%	75	53,6 %		
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>22,9%</b>	<b>108</b>	<b>77,1%</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>		

Sumber : Hasil Data Primer, 2023

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi Kepatuhan kontrol yang mengalami adanya dukungan keluarga, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang). Dari hasil Analisis juga diperoleh nilai OR = 67,471.

**Tabel 6. Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

No	Motivasi Keluarga	Kepatuhan Kontrol				Total	%	Nilai p	OR ( CI 95% )
		Tidak Patuh		Patuh					
		n	%	n	%				
1	Motivasi Rendah	30	21,4%	8	5,7%	38	27,1 %	0,000	187,5
2	Motivasi Tinggi	2	1,4%	100	71,4%	102	72,9 %		
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>22,9%</b>	<b>108</b>	<b>77,1%</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>		

Sumber : Hasil Data Primer, 2023

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi Kepatuhan kontrol yang mengalami adanya motivasi keluarga, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ada Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang). Dari hasil Analisis juga diperoleh nilai OR = 187,5.

Interpretasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang”.

#### **Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil dari 140 responden Kepatuhan kontrol sebanyak 108 responden (77,1%) yang patuh melakukan kontrol.

Hasil penelitian Novita Anggraini ( 2019 ) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai Kepatuhan berobat yang tinggi. Kepatuhan berobat pasien juga disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, tingkat penghasilan dan ketersediaan asuransi kesehatan guna meringankan pasien dalam membayar biaya pengobatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kartikasari dkk ( 2022 ) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kontrol berobat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya jenis kelamin, pendidikan dan motivasi keluarga untuk mengantarkan pasien melakukan kontrol berobat secara teratur. Kepatuhan kontrol berobat sangat penting untuk keberhasilan terapi pada pasien gangguan jiwa. Tidak teraturnya kontrol berobat merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi pada pasien gangguan jiwa untuk kembali kerumah sakit.

Hasil penelitian lain yang tidak sejalan di ungkapkan oleh Ramadia et al ( 2022 ) dimana mayoritas responden tidak patuh kontrol. Responden yang tidak patuh terhadap kontrol berobat ke UPTD Puskesmas Polak Pisang , di pengaruhi oleh beberapa faktor di antara lain adalah jauh dekatnya Jarak rumah ke Puskesmas, kurangnya pengetahuan keluarga, perasaan bosan karena pengobatan yang panjang dan lama, kebutuhan ekonomi yang harus di penuhi sehingga di perlukan upaya upaya yang dapat memotivasi peningkatan Kepatuhan keluarga.

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang memiliki arti disiplin dan taat. Niven mendefinisikan Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh petugas kesehatan (Dr. Isdairi, 2021). Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan. Pasien yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa putus selama minimal 3 bulan sampai dengan 9 bulan. Pasien lalai jika lebih dari 3 hari sampai 2 bulan dari tanggal perjanjian dan dikatakan dropout jika lebih dari 2 bulan berturut-turut tidak datang berobat. Kepatuhan kontrol berobat sangat penting

untuk keberhasilan terapi pada pasien gangguan jiwa, tidak teraturnya kontrol merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi pada pasien gangguan jiwa untuk kembali kerumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kepatuhan kontrol dari responden terjadi karena adanya dukungan keluarga dan motivasi keluarga yang tinggi untuk kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa. Sehingga keluarga rutin untuk membawa pasien kontrol tepat waktu. Sedangkan pasien yang tidak patuh kontrol disebabkan banyak faktor diantaranya nya pasien merasa sudah sembuh sehingga tidak mau untuk kontrol ulang ke poli psikiatri dan keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengantarkan pasien berobat tepat waktu. Hal ini di buktikan dengan mayoritas responden yang bekerja sebagai pegawai swasta.

### **Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dari 140 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 75 ( 53,6% ).

Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dame ( 2019) yaitu sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga baik. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Derang (2021) bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik untuk melakukan kontrol berobat jalan. Mayoritas responden memberikan dukungan baik dengan Kepatuhan kontrol karena tingginya kemauan dari keluarga agar pasien klien dengan gangguan jiwa sembuh dan kemauan yang tinggi juga dari pasien untuk sembuh dan kembali melakukan aktifitas sehari-harinya dengan normal. Semakin tinggi dukungan emosional yang diberikan maka akan Semakin tinggi tingkat Kepatuhan pasien untuk melakukan kontrol.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Damayantie et al ( 2019) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga yang paling rendah dalam bentuk dukungan emosional, sementara dukungan emosional merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Kepatuhan. Hasil penelitian juga menggambarkan rata – rata pasien telah lebih dari 3 kali dirawat sehingga secara emosional keluarga sudah terbiasa dengan hal itu sehingga tidak menimbulkan kesedihan mendalam atau cemas untuk keluarga. Keluarga sudah mengetahui kalau tidak teratur dalam pengobatan dapat menimbulkan efek kekambuhan.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana dalam Saputri 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik, karena tingginya kemauan dari keluarga agar pasien dengan gangguan jiwa sembuh dan kemauan yang tinggi juga dari pasien untuk sembuh dan kembali melakukan aktifitas sehari-harinya. Semakin tinggi dukungan yang diberikan, maka akan Semakin tinggi tingkat Kepatuhan penderita karena dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam Kepatuhan penderita.

### **Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dari 140 responden, frekuensi motivasi keluarga tinggi sebanyak 102 ( 72,9% ) responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2022), sebagian besar responden diketahui memiliki motivasi berobat yang rendah, dimana motivasi dipengaruhi beberapa hal diantaranya jenis kelamin, jenis pekerjaan, usia dan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi karena adanya keinginan responden agar keluarganya sembuh dari sakit yang diderita. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari keluarga berarti ada suatu keinginan untuk mengantar pasien menjalani pengobatan secara teratur.

Hal ini berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Santika (2018) bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang lemah. Peneliti berpendapat bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh dalam Kepatuhan kontrol berobat, dimana keluarga merupakan faktor yang sangat mendukung atas kesembuhan pasien, dimana keluarga merupakan perantara terdekat terhadap pasien.

Menurut Weiner (dikutip Elliot et al.) pengertian motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong individu mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Keluarga harus mempunyai motivasi dari dalam diri, dari lingkungan maupun motivasi terdesak. Apabila keluarga tidak mempunyai ketiga motivasi tersebut maka dampaknya keluarga tidak akan membawa pasien untuk melakukan kontrol berobat. Keluarga yang mempunyai motivasi tinggi maka akan membawa pasien untuk melakukan kontrol berobat. Motivasi dikatakan rendah apabila didalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah tentang sesuatu hal yang akan dilakukan (Sam dan Wahyudi 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti motivasi tinggi yang dimiliki oleh setiap responden karena adanya keinginan dari dalam diri responden sendiri, responden yakin dengan usaha yang dilakukan akan membantu proses penyembuhan pasien. Responden juga mendapat dukungan dari orang terdekat atau keluarga dan keluarga saling mencari tahu tentang informasi Perawatan pasien, selain itu keluarga juga mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Peran dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan Perawatan pasien gangguan jiwa sangat penting. Apabila keluarga memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi maka keluarga akan mengantarkan pasien untuk melakukan kontrol berobat.

### **Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

Hasil uji statistik *chi Square* diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat. Hasil penelitian diperoleh nilai  $OR= 67,471$ . Artinya responden yang memiliki dukungan keluarga mempunyai kemungkinan untuk patuh kontrol berobat 67,471 kali lebih besar dari pada responden yang tidak memiliki dukungan keluarga.

Hasil penelitian Ramadia dkk (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat dengan hasil *chi Square* didapatkan nilai  $p$  value 0,000. Berdasarkan nilai tersebut karena  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat orang dengan gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Polak Pisang Kabupaten IndragiriHulu.

Hasil penelitian Derang (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat jalan di Poli Klinik RSJ Prof Muhammad Lildrem Medan dengan hasil  $p$  value 0,029 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dame Manalu & Yanti Siagian (2019) disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap Kepatuhan pasien gangguan jiwa melakukan pengobatan rutin ke Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Dimana keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan Instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga yaitu suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2019).

Menurut pendapat peneliti bahwa pada responden yang memiliki dukungan keluarga sebagian besar patuh melakukan kontrol 74 orang, Sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sebagian besar tetap patuh melakukan kontrol 34 orang. Dari hasil kuesioner, mayoritas pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga sebagian besar berupa dukungan penilaian dan dukungan Instrumental. Pada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga namun tetap patuh kontrol, hal ini disebabkan berbagai faktor di antaranya tingginya motivasi pasien untuk sembuh sehingga walaupun tidak di antar oleh keluarga pasien tetap melakukan kontrol rutin dan pada pasien yang pengobatan lebih dari 6 bulan sudah mendapatkan edukasi tentang pentingnya pengobatan sehingga walaupun keluarga tidak bisa mengantar pasien tetap melakukan kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi dukungan yang dimiliki oleh keluarga maka Semakin patuh keluarga dalam membawa pasien melakukan kontrol berobat dan tingginya motivasi pasien sendiri juga Mempengaruhi Kepatuhan kontrol berobat itu sendiri. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebab ada kepedulian yang sangat berarti dengan memperhatikan saat-saat berharga yang wajib dilaksanakan demi kesembuhan pasien gangguan jiwa tersebut yaitu salah satunya dengan memperhatikan jadwal kontrol pasien gangguan jiwa.

### **Hubungan Motivasi keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat. Hasil penelitian diperoleh nilai  $OR= 187,5$ . Artinya responden yang memiliki motivasi tinggi mempunyai kemungkinan untuk patuh kontrol berobat 187,5 kali lebih besar dari pada responden dengan motivasi rendah.

Hasil penelitian Rini Kartikasari dkk (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat pada keluarga penderita skizofrenia di Wilayah kerja Puskesmas taman Sari kota Bandung.

Hasil penelitian Dewi (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2018) dimana ada hubungan antara motivasi keluarga dengan Kepatuhan kontrol berobat di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo, bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh dalam kontrol berobat pasien, dimana keluarga merupakan unit terdekat yang bisa membantu dalam menyempurnakan asuhan terhadap pasien.

Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan Perawatan utama untuk pasien gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan dirumah (Yosep, 2014). Menurut G. R. Terry pengertian motivasi adalah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar patuh melakukan kontrol 100 orang, Sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah sebagian besar tidak patuh melakukan kontrol 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh keluarga maka Semakin patuh keluarga dalam membawa pasien melakukan kontrol berobat. Motivasi dari dalam diri sendiri maupun yang didapatkan dari orang lain akan membuat responden

membawa pasien melakukan kontrol berobat sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh terhadap Kepatuhan kontrol berobat pasien gangguan jiwa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kontrol Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi Kepatuhan kontrol pada pasien gangguan jiwa sebanyak 108 responden (77,1%) patuh kontrol dan tidak patuh kontrol sebanyak 32 responden (22,9%).
2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa sebagian besar ada dukungan keluarga sebanyak 75 responden (53.6%) dan tidak ada dukungan keluarga 65 responden ( 46.4 %).
3. Distribusi frekuensi motivasi keluarga pada pasien gangguan jiwa sebagian besar memiliki motivasi tinggi 102 responden (72.9%) dan motivasi rendah 38 responden ( 27.1 %).
4. Hasil Analisa di dapatkan nilai  $p$  value  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan Adanya “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan kontrol pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang” dengan Analisa keeratan hubungan dua variabel di dapat  $OR=67,471$ .
5. Hasil Analisa di dapatkan nilai  $p$  value  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan Adanya “Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan kontrol pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang” dengan Analisa keeratan hubungan dua variabel di dapat  $OR=187,5$

## DAFTAR PUSTAKA

- Dame Manalu, E., & Yanti Siagian, N. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa Melakukan Pengobatan Rutin Ke Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(1), 93–99. <https://doi.org/10.36656/jpkisy.v2i1.171>
- Derang, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pada Klien Gangguan Jiwa Di Poli Rawat Jalan Rsj Prof. Dr. Muhammad Lildrem Medan. *Jurnal Online KePerawatan Indonesia*, 4(1), 43–48.
- Dr. Isdairi, M. A. (2021). *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penarapan Social Distancing*. 15.
- Friedman, M. (2019). *Buku Ajar KePerawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi V. Jakarta: ECG.
- Kartikasari, R., Haryanto, E., & Safitri, D. D. (2022). Motivasi Dan Kepatuhan Berobat Pada Keluarga Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas TamanSari Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 55–59. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.154>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *KemendesRI Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, pp. 139–142.
- Nursalam. (2020). *ILMU KePerawatAN Pendekatan Praktis*. Nursalam. (2015). *ILMU KePerawatAN Pendekatan Praktis*.
- Ramadia, A., Aziz, A. R., Eri, M., & Jannaim, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal KePerawatan Jiwa*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26714/JKJ.10.1.2022.1-10>
- Riskesdas RI. (2019). Laporan Provinsi Kepulauan Riau Riskesdas 2018. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 53(9), Hal 1689-1699. Retrieved from [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Santika, D. (2018). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa (Di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo). *Skripsi .STIKeS Insan Cendekia Medika Jombang*.

Sujarweni;, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. RetRieved from  
[//suryawidyapustaka.smkmuh1lendah.sch.id//index.php?p=show\\_detail&id=2401](http://suryawidyapustaka.smkmuh1lendah.sch.id//index.php?p=show_detail&id=2401)  
Yosep, I. S. T. (2016). *Buku ajar kePerawatan jiwa*.